

**PEMAKNAAN KHALAYAK TERHADAP PROGRAM TELEVISI BERTEMA
POLITIK**

**(Analisis Resepsi Stuart Hall Pada *Talk Show* “ROSI” Episode
“Mengawal Rupiah di Tahun Politik di Kompas TV)**

Justinus Wisnu Prabowo¹

Email: justinus25wisnu@gmail.com

Tlp : 085880695012

Dr. Umaimah, M. Si

Email: umaimah.wahid@budiluhur.ac.id

Tlp : 08111880567

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to find out how the show talk show Rosi in Kompas TV can be interpreted by students of Budiluhur University and to find out the influence of talk show Rosi in Kompas TV on student piker pattern about political. impressions. This research the researcher use research method Reception Analysis Stuart Hall approach used in this research is survey method at 6 informant student of Budiluhur University which have researcher choose according to different criteria. Research using data processing by using in-depth interview with informant. The results showed that the meaning of students of Budiluhur University is very good on Rosi show in Kompas TV episode "guarding the rupiah in political year". This research consists of several questions that will show the information obtained in the show is good and can be interpreted by the students, the meaning of which dominates the dominant meanings and informants understand and interpret the messages delivered by Rosi show in Kompas TV episode ' politics after an in-depth interview on April 21, 2018 at 12:00 to 18:00 pm with 6 informants on the campus of Budiluhur University.

Keywords: Meaning, Students, Talkshow, ROSI Kompas TV, Guarding Rupiah in Political Year.

¹1371500743 Mahasiswa *Broadcast Journalism*, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

PENDAHULUAN

Pada saat seperti zaman sekarang ini manusia sudah pasti dituntut maju dalam pengetahuan apapun, salah satunya pengetahuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak manusia yang salah berkomunikasi dalam penyampaian sehingga menyebabkan perdebatan atau pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari salah satunya komunikasi berpolitik.

Kata komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, *communis*. kata ini mengandung arti yang sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare* yaitu menciptakan makna yang sama. Artinya, komunikasi menyarankan pikiran, makna, atau pesan dipahami secara sama. Adanya pemahaman dan makna yang sama menjadi syarat bagi lahirnya saling memahami atas pesan komunikasi yang disampaikan. Karena itu perbedaan harus dimaknai sebagai tantangan untuk melahirkan aktifitas komunikasi yang baru.¹

Program acara Rosi Kompas TV sesungguhnya memberi pengetahuan kita terhadap apa kenyataan aktifitas politik di Indonesia kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi khususnya mengenai permasalahan-permasalahan politik. Televisi swasta saat ini semakin berkembang, salah satunya ditandai dengan makin banyaknya stasiun televisi yang bermunculan,

diantaranya yaitu KOMPAS TV, NET TV, TRANS 7, Global TV, RCTI, Indosiar dan lain-lain. Dengan maraknya stasiun televisi bermunculan maka persaingan untuk memproduksi suatu acara yang menarik dan bervariasi akan semakin ketat. Program Acara Rosi di Kompas TV yang selalu bertemakan politik akan selalu menjadikan masyarakat mengerti situasi politik saat ini.

Politik merupakan entitas dalam menciptakan dan memelihara hubungan dinamis antara Negara dan masyarakat dalam kebijakan politik. Sebagai perekat proses interaksi, aktifitas politik tidak dapat diabaikan oleh masyarakat, terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Komunikasi politik (*political communication*) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintahan. Dengan pengertian tersebut, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi Politik juga dapat dipahami sebagai komunikasi antara 'yang memerintah' dan 'yang diperintah'.² Televisi pada saat ini sudah dikatakan maju dan berkembang, acara program televisi yang sudah bervariasi seperti halnya program acara *talkshow*. Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada

¹ Dr.Umaimah Wahid, M.SI, Komunikasi Politik teori, konsep, dan aplikasi pada era media baru, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2016) Hlm. 2

² Dr.Umaimah Wahid, M.SI, Komunikasi Politik teori, konsep, dan aplikasi pada era media baru, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2016) Hlm. 8-12.

masyarakat salah satunya adalah televisi, yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penyampaian informasi, dan hiburan, informasinya tidak selalu dapat diterima dengan sempurna oleh masyarakat.

Televisi merupakan media komunikasi yang bersifat dengarlihat (audio visual) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, karena melibatkan aspek suara dan gambar sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa.³

Televisi berisi tayangan hiburan, informasi dan iklan. Menurut Stuart Hall televisi berdampak pada ketentuan dan konstruksi selektif pengetahuan sosial, imajinasi sosial, dimana kita mempersepsikan "dunia", "realitas yang dijalani" orang lain dan secara imajiner merekonstruksi kehidupan mereka dan kehidupan kita melalui "dunia secara keseluruhan" yang dapat dipahami.⁴

Terlepas dari segi pengaruh positif dan negatif, pada intinya media televisi menjadi media yang bisa menghadirkan berbagai hal bagi pemirsanya dan tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat yang ingin menikmatinya. serta minat investasi. Mahasiswa saat ini

cenderung lebih kreatif dalam berfikir dalam kemajuan teknologi yang modern ini memaknai keadaan. Media merupakan salah satu komponen canggih yang dapat menyajikan informasi, Salah satu bentuk media adalah televisi. Dari semua media, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Melalui *Reception analysis*, penonton atau khalayak dipandang dan berfungsi sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi. Perilaku penonton mengacu pada target dan tujuan yang ingin dicapai serta berdasarkan motivasi, tujuan dan kebutuhan personal mereka.⁵

Pemilik stasiun televisi semakin menambah usaha untuk membuat program acara yang menarik penonton dan memiliki rating tinggi serta segmentasi yang tepat. Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta yang memiliki beragam format acara dan terpercaya karna menayangkan realita tentang keadaan politik dan kejadian yang ada, Kompas TV lebih banyak membuat acara pengetahuan dan politik salah satu program unggulannya yang baru tayang tahun 2015 adalah program acara dengan format acara Rosi Kompas TV dipandu oleh Pemimpin Redaksi **KompasTV**, Rosianna Silalahi.

³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm 45

⁴ Chris Baker, *Cultural Studies dan Praktek*, Edisi pertama, (Bantul :Kreasi Wacana

Indonesia, 2004), hlm. 275

⁵ MA. Morissan *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 78.

Penelitian ini akan memfokuskan pada studi tentang mahasiswa, dengan menggunakan analisis resepsi tentang mahasiswa yang menyukai tayangan politik memaknai pesan yang ada pada program *talkshow* ROSI di Kompas TV pada episode “mengawal rupiah di tahun politik”. Apakah mahasiswa dapat menerima pesan dari program atau dapat menerima makna yang disodorkan program tersebut atau adanya mahasiswa yang tidak sejalan dalam menerima pesan dan menolak makna yang diberika di *talkshow* tersebut.

Program acara yang peneliti pilih untuk diteliti tentang bagaimana pemaknaan mahasiswa terhadap tayangan Rosi yang disiarkan atau ditayangkan di Kompas TV, program ini menarik untuk dibahas mengingat bahwa mahasiswa saat ini apakah mengetahui tentang situasi politik yang terjadi khususnya di tahun politik lalu bagaimanakah mahasiswa memaknai situasi politik melalui tayangan tersebut. Maka dengan ini penulis memberikan judul penelitian riset media komunikasi khususnya media TV adalah **“Pemaknaan politik mahasiswa terhadap tayangan program acara televisi Rosi di Kompas TV episode “mengawal rupiah di tahun politik”**

Penulis berharap dengan judul yang sudah dipilih dapat membuat penulis menemukan berbagai pemaknaan yang diperoleh dari mahasiswa pada saat menonton tayangan program

acara Rosi di Kompas TV episode “Mengawal Rupiah di Tahun Politik”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut yang dikutip Arsyad dalam Skripsi yang berjudul Pemaknaan terhadap majalah Playboy Indonesia (2008), *Reception analysis* adalah analisis yang lebih menekankan pada pandangan audiens dan bagaimana mereka dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda dengan apa yang ditawarkan di teks media. Reception analysis sering disamakan dengan terminology studi mengenai penerimaan (*Reception studies*). Penerimaan khalayak (*audience receptions*), atau studi baru mengenai khalayak (*new audience research*). Studi mengenai resepsi khalayak ini lahir dari pergulatandua pandangan, yaitu *what the media do to the people dan what people do with the media*.

Analisis resepsi merupakan teori yang lahir dari studi cultural pada tahun 1964 yang dipelopori oleh Richard Hoggart, Studi cultural sendiri mengacu pada kebudayaan sebagai gejala, aktifitas yang tampak pada kehidupan sehari hari. “Studi penerimaan adalah teori yang berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu dari sebuah teks (terkadang disebut sebagai analisis penerimaan)”.

Reception analysis submits that text and their recipients are complementary elements of

one area of inquiry which thus addresses both the discursive and the social aspect of communication. In two words, reception analysis assumes that there can be no "effect" without "meaning" (Analisis penerimaan menyampaikan bahwa teks dan penerima mereka merupakan elemen pelengkap dari satu bidang penyelidikan yang dengan demikian membahas aspek diskursif dan sosial komunikasi. Dalam dua kata, analisis penerimaan mengasumsikan bahwa tidak ada "efek" tanpa "makna") (Vera, 2016)

Secara metodologi, *reception analysis* termasuk dalam paradigma *interpretive* konstruktivis, dan dimana menurut Neuman (2000: 71) pendekatan *interpretive* is *thesystematic analysis of socially meaningful action through the direct detailed observation of people in natural settings in order to arrive at understandings and interpretations of how people create and maintain their worlds*". Artinya paradigma interpretif dalam konteks penelitian sosial digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang dilakukannya, yaitu cara-cara dari para pelaku untuk mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma pada penelitian ini yaitu menggunakan paradigma Konstruktivisme, paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap

sociality meaningfulaction. Ilmu diperoleh melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam alamiah agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial bersangkutan menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka. "Paradigma penelitian adalah cara pandang penelitian dalam memahami suatu masalah, paradig penelitian juga merupakan landasan bagi peneliti dalam melakukan teknik pengumpulan data, jenis data yang diperoleh, dan bagaimana cara memperoleh data". (Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, SIMBIOSEA Rekatama Media, Bandung)

Untuk mengetahui pemaknaan khlayak, jenis penelitian yang digunakan adalah analisis resepsi, yaitu penelitian yang mendasar pada kesadaran dalam memahami objek tayangan dengan pengalaman individu penonton berdasarkan latar belakang khlayak yang berbeda-beda.

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian analisis resepsi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana para informan menerima, memaknai dan merespon pesan yang disampaikan Rosianna Silalahi kepada masyarakat khususnya mahasiswa pada program acara Rosi di Kompas TV nantinya diperoleh peneliti

melalui kegiatan wawancara.⁶ Memahami objek atau peristiwa dengan pengalaman individu berdasarkan latar belakang khalayak yang berbeda-beda. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian analisis resepsi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana para informan menerima, memaknai dan merespon pesan yang disampaikan tentang politik tentunya hal yang menyangkut tayangan pada episode mengawal rupiah di tahun politik pada program acara Rosi di Kompas TV yang nantinya diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Pembahasan** **Pemaknaan Posisi Hegemuni** **Dominan**

Hasil penelitian menunjukan terdapat 19 pemaknaan dominan. Dalam hal ini informan memiliki pemaknaan yang sama dengan isi pesan teks media yang di maksudkan dalam program tersebut. 1,2,3,4 yang menyatakan bahwa program acara *talkshow* Rosi di Kompas TV memberikan wawasan yang mendidik dengan melihat berbagai macam konteks permasalahan yang ada di masyarakat, yang dikemas secara menarik serta layak menjadi tayangan inspiratif dan mudah di mengerti oleh khalayak yang menyaksikan program acara tersebut. Selanjutnya pemaknaan

dominan dihasilkan dari *talkshow* Rosi episode “mengawal rupiah ditahun politik” dalam pembicaraan dalam acara tersebut apakah adanya unsur dengan kepemimpinan Jokowi. Menurut informan 6 dalam pembicaraan bintang tamu menjelaskan mengenai perkonomian disitu selalu ada pembicaraan mengenai perkonomian yang meningkat pada kepemimpinan Jokowi saat ini, setelah iforman 6 pesan yang disampaikan oleh narasumber Sri Mulyani.

Pembahasan Pemaknaan Posisi **Negosiasi**

Bredasarkan hasil penelitian, terdapat 8 pemaknaan negosiasi, yaitu 6 pemaknaan negosiasi dari ke 6 informan mungkin yang peneliti lihat dikarenakannya 4 informan mengatakan baik tanpa terkecuali dan 2 informan dengan pemaknaan oposisi. Terdapat 2 informan ini tidak begitu suka atau sering menonton tayangan acara talskhow bertemakan politik. Pemaknaan acara *talkshow* Rosi episode “mengawal rupiah ditahun politik” terkait pertanyaan apakah adanya unsur pada kepemimpinan era Jokowi, hanya 1 informan yang memaknai pada level negosiasi. 5 memaknai memaknai secara negosiasi mengenai acara tersebut adanya bintang tamu yang menjelaskan dengan unsur

⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:

Salemba, 2010) hal. 65

kepemerintahan pada era Jokowi dan era SBY.

Informan menjelaskan bahwa bintang tamu tersebut menjelaskan menurut datanya, tetapi lebih meninggikan kepemimpinan Jokowi karena membaiknya perekonomian Negara saat ini dibandingkan dulu pemaknaan dari informan 2. Pada pertanyaan kedua peneliti dan pada pemaknaan mengenai kesesuaian bintang tamu pada acara talkshow Rosi Kompas TV episode “mengawal rupiah ditahun politik” adanya pemaknaan negosiasi dari 3 informan yaitu informan 4,5, dan 6 dari ke 3 informan ada kecocokan pada penjelasannya bahwa bintang tamu yang dihadirkan cocok dengan topik karena yang dihadirkan adalah pejabat negara pada bidang perekonomian. Namun hanya 3 orang tersebut menyatakan mempertanyakan tidak ada bintang tamu yang mewakili dari rakyat sipil. Oleh karenanya menurut ke 3 informan belum terlalu sesuai antara bintang tamu dengan topik.

Informan pada posisi pemaknaan negosiasi terdapat 1 informan dari 6 informan yang memaknai bintang tamu Sri Mulyani yaitu informan 3 menyatakan bahwa bintang tamu Sri Mulyani dalam memaparkan jawaban atau saat menjelaskan memang mudah dipahami, walau pun terkadang ada bagian sulit untuk dipahami. Namun hal tersebut tidak terlalu bermasalah dikarenakan

karakter Sri Mulyani yang profesional dalam penyampaian.

Pembahasan Pemaknaan Posisi Oposisi

Terdapat 9 pemaknaan oposisi. Informan yang memaknai oposisi yakni adanya penolakan tentang makna dari program *talkshow* Rosi episode. Pada episode dengan tema “mengawal rupiah ditahun politik” terdapat 2 informan memaknai acara talkshow tersebut dengan membandingkan acara *talkshow* lainnya yang bertemakan politik katanya masih ada acara *talkshow* yang lebih kritis dalam mengupas situasi politik dan dikemas dengan *host* yang kritis pula yang terjadi dan menurut temannya. Ada pun informan 6 juga mengatakan tidak dapat menemukan hal yang menarik dari tayangan acara talkshow Rosi, karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang tidak sebanding dengan narasumber-narasumber yang dihadirkan. Informan 6 juga mengatakan sering melewatkan acara Rosi di Kompas TV padahal informan sering menonton *channel* Kompas TV.

Pemaknaan oposisi juga didapat dari informan 2,3,4,5. Informan mengatakan Talkshow Rosi episode “mengawal rupiah ditahun politik” tidak terdapat unsur politik terhadap kepemimpinan Jokowi. Jadi acara tersebut menurut 4 informan bersih dari pembicaraan mengenai politik seperti adanya dukungan terhadap pak Jokowi, tetapi acara tersebut netral membicarakan

tentang situasi perekonomian pada tahun politik yang semrawut saat ini. Hal tersebut dibandingkan dengan era Jokowi saat ini, perekonomian memang agak membaik dibandingkan era SB, akan tetapi dari ke tiga bintang tamu yang diundang tidak ada yang begitu terlihat unsur politik pada era kepemimpinan Jokowi saat ini. Informan 6 mengatakan bintang tamu Sri Mulyani pada acara tersebut sangat meyakinkan bahwa presiden Jokowi akan menjadikan perekonomian Indonesia lebih baik.

Oposisi = 9
Jumlah = 36

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pemaknaan yang mendominasi keseluruhan dari pendapat informasi. Data tersebut menjelaskan bahwa pemaknaan dominan tersebut berarti mahasiswa Universitas Budiluhur dapat memaknai isi pesan media sesuai dengan apa yang diberikan produsen teks yaitu program *talkshow* Rosi Kompas TV episode “mengawal rupiah ditahun politik. Namun, beberapa dari informan memiliki pandangan yang berbeda, mereka memandang sisi positif dan negatifnya terhadap isi pesan program *talkshow* Rosi Kompas TV episode “mengawal rupiah ditahun politik” sehingga muncul pemaknaan negosiasi dan oposisi.

Tabel 4.8
Jumlah Pemaknaan Informasi

	Inf or ma n 1	Inf or ma n 2	Inf or ma n 3	Inf or ma n 4	Inf or ma n 5	Inf or ma n 6
Do mi na n	4	4	4	3	3	1
Ne gos iasi	-	1	1	1	2	3
Op osi si	2	1	1	2	1	2
Dominan = 19						
Negosiasi = 8						

Kesimpulan

Pemaknaan mahasiswa terhadap program acara *talkshow* Rosi di Kompas TV rata-rata mahasiswa memaknai tayangan tersebut melalui pengetahuan yang sudah didapat dan sedikit adanya ketidaksetujuan pada pembicaraan yang ada pada tayangan Rosi Kompas TV episode “mengawal rupiah ditahun politik” banyak juga didapati dari hasil penelitian pemaknaan dominan dari hasil wawancara khalayak yang menyebutkan bahwa pembicaraan narasumber pada tayangan acara Rosi episode

“mengawal rupiah di tahun politik” sudah baik dan tepat karna pada pembicaraan itu mengasilkan suatu persepsi yang tepat. Hasil penelitian melalui wawancara mendominasi pemaknaan dominan karna tidak adanya penafsiran yang berlawanan dari khalayak terhadap program acara rosi di Kompas TV episode “mengawal rupiah di tahun politik, tentunya ini mengasilkan pemaknaan yang sepaham dengan bertambahnya pengetahuan situasi politik khalayak saat menonton program acara rosi di Kompas TV episode “mengawal rupiah di tahun politik”.

Vera, Nawiroh and Ni Gusti Ayu Ketut Kurniasari. *Reception Analysis of Indian Ethnic About the Value of Religious Tolerance in Serial Jodha Akbar*. *Advanced Science Letters journal*, Volume 22, Numbers 5-6, May 2016, pp. 1380-1383(4).

DAFTAR PUSTAKA

Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, SIMBIOSA Rekatama Media, Bandung

Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2010)

Indah Suryawati, 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahid, Umaimah Dr.M.SI, 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.